

**Hubungan Pengetahuan dan Sikap Pasangan Usia Subur dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Jangka Panjang**

Puput Kurnia Sari, Sri Yunita Suraida Salat, Nor Lailiya

Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Wiraraja

E-mail: puputkurnia.fik@wiraraja.ac.id

**Abstrak**

Data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2019 di Kota Sumenep terdapat akseptor aktif berjumlah 148.716 dengan proporsi penggunaan alat kontrasepsi jangka panjang yaitu implan sebesar 11,7% dan IUD sebesar 10,9%. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap pasangan usia subur dengan pemanfaatan kontrasepsi jangka panjang di Kecamatan Talango Kabupaten Sumenep. Penelitian analitik deskriptif cross-sectional ini menggunakan data primer dan sekunder dengan sampel Ibu pasangan usia subur (PUS) (n=100). Analisis dilakukan secara analisis univariat dan analisis bivariat dengan uji chi-square. Hasil uji statistik menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan dan sikap PUS dengan menggunakan metode kontrasepsi jangka panjang ( $p=0,001$  ;  $p=0,000$ ). Pengetahuan dan sikap yang baik tentang metode kontrasepsi jangka panjang menunjang keputusan PUS untuk menentukan pilihan menggunakan metode kontrasepsi jangka panjang.

**Kata kunci: Pengetahuan, Sikap, Kontrasepsi jangka panjang, keluarga berencana, pasangan usia subur**

**Abstrak**

Relation And Attitudes of Couples Of Childbearing Age With The Use of Family Planning Contraceptives In Talango Subdistrict in 2020. Data from the Central Statistics Agency in 2019 in Sumenep City showed that there were 148,716 active acceptors with the proportion of long-term contraceptive users, 11.7% implants, and 10.9% IUDs. The purpose of this study was to determine the relationship between knowledge and attitudes of couples of childbearing age with the use of long-term contraception in Talango District, Sumenep Regency. This cross-sectional descriptive-analytic study used primary and secondary data with a sample of mothers of fertile couples (n=100). Data were analyzed using the chi-square test. The results of statistical tests showed a relationship between knowledge and attitudes of teams of childbearing age with the use of long-term contraceptive methods ( $p=0.001$ ;  $p=0.000$ ). Good knowledge and contraceptive methods ( $p=0.001$ ;  $p=0.000$ ). Good knowledge and attitudes about long-term contraceptive methods support the decision of EFA to determine the choice of using long-term contraceptive methods.

**Keywords: Knowledge, Attitude, Long term contraception, family planning, couples of childbearing age**

**Pendahuluan**

Keluarga Berencana (KB) merupakan suatu program pemerintah yang dirancang untuk menyeimbangkan antara kebutuhan dan jumlah penduduk. Menurut *World Health Organization* (WHO), tujuan dan manfaat dari KB adalah memperlambat pertumbuhan populasi, mengatur jarak dan menunda kehamilan, mengurangi angka kematian bayi, memberdayakan masyarakat dan meningkatkan pendidikan, serta mengurangi kehamilan pada remaja (usia muda).

Jumlah pasangan usia subur (PUS) di Jawa Timur pada tahun 2019 berjumlah 7.922.341 jiwa dengan jumlah akseptor aktif 6.037.256, dengan demikian presentase dari penggunaan alat kontrasepsi terhadap jumlah PUS di Jawa Timur sekitar 75,95%. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2019 di Kota Sumenep terdapat akseptor aktif berjumlah 148.716 dan jumlah PUS sebanyak 220.085 dengan proporsi KB terbanyak adalah suntik (34,4%), pil (27,4%), Implan (11,7%), IUD (10,9%), MOW (7,7%), kondom (6,9%), dan MOP (3,3%) (BPS Prov Jatim, 2019).

Menurut Septalia dan Puspitasari, (2016) Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi

ibu PUS dalam memilih metode kontrasepsi , yaitu biaya dan efek samping. Pengetahuan ibu PUS terhadap efek samping dari alat kontrasepsi jangka panjang, menyebabkan ibu PUS ragu untuk menggunakan alat kontrasepsi. Selain itu biaya pemasangan alat kontrasepsi juga menjadi pertimbangan ibu PUS dalam pemilihan metode kontrasepsi (Septalia dan Puspitasari, 2016).

Tingkat pengetahuan dan sikap yang baik terhadap penggunaan KB jangka panjang, sangat berkaitan dengan perilaku ibu PUS dalam penggunaan alat kontrasepsi jangka panjang. Tingkat pengetahuan yang tinggi diikuti dengan sikap yang mendukung menjadi dasar bagi ibu PUS untuk berperan aktif dalam program KB (Huda *et al*, 2016). Metode kontrasepsi jangka panjang dinilai lebih efektif, sehingga penting untuk diteliti hubungan pengetahuan dan sikap PUS dengan penggunaan alat kontrasepsi jangka panjang di Kecamatan Talango Kabupaten Sumenep.

**Metode**

Desain penelitian ini adalah Analitik Korelasional. Jenis penelitian ini termasuk jenis penelitian *cross sectional* yang merupakan penelitian pada beberapa populasi

yang diamati pada waktu yang sama. Jenis pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan memakai data primer dan sekunder. Sampel yang dipilih yaitu Ibu PUS dipilih secara acak sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Jumlah sampel setelah penyeleksian adalah 100 orang. Setelah itu, sampel tersebut diberikan *informed consent* kesediaan menjadi responden beserta kuesioner yang akan diisi melalui *google form*.

### Hasil dan pembahasan

Sampel yang diambil pada penelitian ini adalah ibu pasangan usia subur (PUS) yang bertempat di Kecamatan Talango dan bersedia menjadi sampel serta memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan peneliti. Berdasarkan hasil penelitian, penelitian ini terdiri dari ibu pasangan usia subur berusia < 20 tahun sebanyak 3 orang (3%), usia 20-35 tahun sebanyak 56 orang (56%), dan usia > 35 tahun sebanyak 41 orang (41%). Responden yang belum memiliki anak sebanyak 4 orang (4%), memiliki anak 1-2 sebanyak 51 orang (51%), dan yang memiliki anak >2 sebanyak 45 orang (45%). Lama usia perkawinan antara 0-9 tahun sebanyak 41 orang (41%), 10-19 tahun sebanyak 40 orang (40%), dan >19 tahun sebanyak 19 orang (19%). Responden dengan pendidikan rendah hanya berjumlah 4 orang (4%), pendidikan sedang berjumlah 75 orang (75%), dan pendidikan tinggi berjumlah 21 orang (21%). Mayoritas ibu pasangan usia subur di kecamatan talango merupakan ibu rumah tangga ataupun tidak bekerja yaitu sebanyak 82 orang (82%), sedangkan yang bekerja sebanyak 18 orang (18%). Berdasarkan penggunaan alat kontrasepsi terdapat 69 orang (69%).

Berdasarkan hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan bermakna antara riwayat pendidikan dengan tingkat pengetahuan maupun sikap responden. Hubungan riwayat pendidikan dengan tingkat pengetahuan didapati nilai  $p$  sebesar 0,283 ( $p>0,10$ ) dan hubungan riwayat pendidikan dengan sikap responden didapati nilai  $p$  sebesar 0,672 ( $p>0,10$ ). Seperti yang ditunjukkan pada tabel 1.

Tabel 1. Analisis hubungan antara riwayat pendidikan dengan tingkat pengetahuan dan sikap

| Karak<br>teristik  | Riwayat Pendidikan n(%) |           |           | Nilai P |
|--------------------|-------------------------|-----------|-----------|---------|
|                    | Rendah                  | Sedang    | Tinggi    |         |
| <b>Pengetahuan</b> |                         |           |           |         |
| Baik               | 1 (1,60)                | 44 (69,8) | 18 (80,6) | 0,283   |

| Karak<br>teristik | Riwayat Pendidikan n(%) |              |           | Nilai P |
|-------------------|-------------------------|--------------|-----------|---------|
|                   | Rendah                  | Sedang       | Tinggi    |         |
| Kurang<br>Baik    | 3 (8,10)                | 31 (83,8)    | 3 (8,10)  | 0,672   |
|                   |                         | <b>Sikap</b> |           |         |
| Baik              | 2 (2,40)                | 60 (73,2)    | 20 (24,2) |         |
| Kurang<br>Baik    | 2 (11,1)                | 15 (83,3)    | 1 (5,60)  |         |

Kemudian hasil uji *chi square* menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan bermakna antara media mendapatkan informasi KB terhadap tingkat pengetahuan, dengan nilai  $p$  sebesar 0,907 ( $p>0,10$ ). Uji *chi square* untuk melihat hubungan antara media mendapatkan informasi KB dengan sikap, tidak dapat digunakan karena tidak memenuhi syarat, dimana terdapat nilai *expected* <5 lebih dari 20% jumlah sel, sehingga menggunakan alternatif *fisher exact test* (Dahlan, 2013) terdapat nilai  $p=0,757$ , yang berarti tidak terdapat hubungan yang bermakna antara media informasi KB dengan sikap responden. Seperti yang ditunjukkan pada tabel 2.

Tabel 2. Analisis hubungan antara informasi KB dengan tingkat pengetahuan dan sikap

| Karakteristik      | Informasi KB n(%) |           | Nilai P |
|--------------------|-------------------|-----------|---------|
|                    | Petugas Kesehatan | Lain-lain |         |
| <b>Pengetahuan</b> |                   |           |         |
| Baik               | 50 (79,4)         | 13 (20,6) | 0,907   |
| Kurang Baik        | 29 (78,4)         | 8 (21,6)  |         |
| <b>Sikap</b>       |                   |           |         |
| Baik               | 64 (78,0)         | 18 (22,0) | 0,757   |
| Kurang Baik        | 13 (83,3)         | 3 (16,7)  |         |

Sementara dari 63 responden dengan pengetahuan baik terdapat 50 orang yang menggunakan alat kontrasepsi dan 13 yang tidak menggunakan. Sedangkan dari 37 responden dengan pengetahuan kurang terdapat 19 orang yang tidak menggunakan alat kontrasepsi dan 18 orang yang menggunakan. Hasil uji *Chi Square* terdapat nilai  $p=0,001$  ( $p<0,10$ ), hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan bermakna antara tingkat pengetahuan responden terhadap penggunaan alat kontrasepsi jangka panjang. Sikap responden terhadap penggunaan alat kontrasepsi jangka panjang memiliki hubungan yang bermakna dengan nilai  $p=0,000$  ( $p<0,10$ ). Responden dengan sikap baik terdapat 67 orang yang menggunakan alat kontrasepsi dan 15 yang tidak menggunakan. Sedangkan dari 18 responden dengan sikap yang kurang terdapat 16 orang yang tidak menggunakan alat kontrasepsi dan 2 orang yang menggunakan. Seperti yang ditunjukkan pada tabel 3.

Tabel 3. Analisis hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap dengan penggunaan alat kontrasepsi

| Karakteristik      | Penggunaan Ala n(%) |           | Nilai P |
|--------------------|---------------------|-----------|---------|
|                    | Ya                  | Tidak     |         |
| <b>Pengetahuan</b> |                     |           |         |
| Baik               | 50 (79,4)           | 13 (20,6) | 0,001   |
| Kurang Baik        | 18 (48,6)           | 19 (51,4) |         |
| <b>Sikap</b>       |                     |           |         |
| Baik               | 67 (79,0)           | 15 (20,2) | 0,000   |
| Kurang Baik        | 2 (11,1)            | 16 (88,9) |         |

Hubungan antara sikap terhadap penggunaan alat kontrasepsi jangka panjang juga memiliki hasil yang bermakna ( $p=0,000$ ). Terdapat 79,8% responden dengan sikap yang baik serta mendukung keluarga berencana menggunakan alat kontrasepsi dan 20,2% responden dengan sikap kurang baik dan tidak mendukung keluarga berenncana. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Arrasyid *et al.*, 2019 yang menyatakan bahwa sikap dengan partisipasi pasangan usia subur dalam program KB memiliki hubungan yang signifikan sehingga sikap berperan penting dalam partisipasi pasangan usia subur atau keikutsertaannya dalam program KB. PUS dengan pengetahuan dan sikap yang kurang baik tentang alat kontrasepsi jangka panjang umumnya tidak menggunakan alat kontrasepsi jangka panjang karena takkut atau khawatir dengan metode pemasangannya disamping juga harganya yang relatif lebih mahal.

### Kesimpulan

Sebagian besar pengetahuan responden mengenai alat kontrasepsi jangka panjang berada pada kategori baik. Sebagian besar sikap responden pada alat kontrasepsi jangka panjang berada pada kategori baik. Lalu terdapat hubungan bermakna antara tingkat pengetahuan dan sikap ibu PUS dengan penggunaan alat kontrasepsi jangka panjang. Diharapkan bagi bidan untuk dapat meningkatkan mutu pelayanan dan konseling di bidang kesehatan khususnya tentang alat kontrasepsi jangka panjang agar pasangan usia subur (PUS) memiliki banyak informasi yang aktual dan ilmiah tanpa harus mengkhawatirkan prosedur pemasangan dan efek sampingnya.

### Daftar Pustaka

Arrasyd, H., Asmaryadi, A., & Amri, K. (2019). Hubungan Pengetahuan, Sikap, dengan Partisipasi Pasangan Usia Subur dalam Program KB di Desa Huta Padang Sayur Maincat Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal Serta Implikasinya dalam Bimbingan Dan Konseling.

*Ristekdik: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 4(1), 62-67.

- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). 2011, *Kumpulan Materi Dasar Promosi: "Menyiapkan Ibu Sehat, Melahirkan Bayi Sehat"*, Direktorat Advokasi dan KIE, Direktorat Kesehatan Reproduksi, Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2013, *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*, edisi 3, Bina Pustaka, Jakarta
- \_\_\_\_\_. 2018, *Survei Kinerja Dan Akuntabilitas Program KKBPK (SKAP) Keluarga 2018"*, Pusat Penelitian Dan Pengembangan Keluarga Berencana Dan Keluarga Sejahtera, Jakarta.
- Budiman & Riyanto, A. 2013, *Kapita Selekt Kuesioner Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan*, Salemba Medika, Jakarta.
- Dewiwati, T. S. (2020). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Akseptor KB dengan Pemakaian Alat Kontrasepsi Mantap di Desa Tebing Tanjung Selamat Kecamatan Padang Tualang Kabupaten Langkat. *Jurnal Gentle Birth*, 3(1), 47-56.
- Huda, A. N., Widagdo, L., & Widjanarko, B. 2016, Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Penggunaan Alat Kontrasepsi Pada Wanita Usia Subur Di Puskesmas Jombang-Kota Tangerang Selatan, *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 4(1), 461-469.
- Hartanto H. *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan; 2004.
- Irianto, K. 2014, *Pelayanan Keluarga Berencana*, Pustaka Rihanna, Yogyakarta.
- Saifuddin, dkk. (2006). *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*. Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo, Jakarta